



## Model Kewirausahaan Terpadu Berbasis Agribisnis dalam Meningkatkan Nilai Tambah Usaha Olahan Susu Lokal

Julizar<sup>1</sup> Azzahra Gunawan<sup>2</sup> Yulia Novita<sup>3</sup>Muhammad Lutfi Hamzah<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan

Pekanbaru 28293, Riau, Indonesia.

Email : [julizar040730@gmail.com](mailto:julizar040730@gmail.com),<sup>1</sup> [gunawanazzahra04@gmail.com](mailto:gunawanazzahra04@gmail.com)<sup>2</sup> [ynovita\\_68@yahoo.com](mailto:ynovita_68@yahoo.com)<sup>3</sup>,  
[muhammad.luthfi@uin-suska.ac.id](mailto:muhammad.luthfi@uin-suska.ac.id)<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**Abstract** To increase the added value of local dairy processing companies, this study investigates an integrated agribusiness-based entrepreneurship model. Lassy Dairy Farm, located in Nagari Lasi Tuo, Agam Regency, was the subject of the study, conducted using a descriptive qualitative approach with a case study design. Qualitative analysis was conducted after data were collected through documentation, in-depth interviews, and field observations. The results showed that combining dairy farming and milk processing activities into a single business unit can increase added value through diversification of processed products such as cheese and ice cream and improve supply chain efficiency. However, business development still faces obstacles related to formal partnership elements and expanding market access. According to this study, the competitiveness and sustainability of local dairy processing businesses can be improved through the implementation of an integrated agribusiness-based entrepreneurship model.

**Keywords:** integrated entrepreneurship, agribusiness, added value, dairy processing business, case study

**Abstrak** Untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan olahan susu lokal, penelitian ini menyelidiki model kewirausahaan terpadu berbasis agribisnis. Lassy Dairy Farm, yang terletak di Nagari Lasi Tuo, Kabupaten Agam, adalah subjek penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Analisis kualitatif dilakukan setelah data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggabungkan kegiatan peternakan sapi perah dan industri pengolahan susu ke dalam satu unit usaha dapat meningkatkan nilai tambah melalui diversifikasi produk olahan seperti keju dan es krim serta meningkatkan efisiensi rantai pasok. Meskipun demikian, pengembangan bisnis masih menghadapi kendala terkait elemen kemitraan formal dan perluasan akses pasar. Menurut penelitian ini, daya saing dan keberlanjutan bisnis olahan susu lokal ditingkatkan melalui penerapan model kewirausahaan terpadu berbasis agribisnis.

**Kata Kunci :** kewirausahaan terpadu, agribisnis, nilai tambah, usaha olahan susu, studi kasus

### LATAR BELAKANG

Perekonomian lokal dapat ditingkatkan secara strategis melalui pengembangan kewirausahaan berbasis agribisnis, khususnya dalam industri peternakan dan pangan olahan. Bisnis olahan susu skala kecil dan menengah di Indonesia masih dominan, menghadapi keterbatasan akses pasar, inovasi produk, dan integrasi antara produksi bahan baku dan pengolahan. Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2024) menyatakan bahwa meskipun permintaan pasar dan potensi sumber daya alam tinggi, kondisi ini menghambat nilai tambah produk susu lokal. Oleh karena itu, model

kewirausahaan yang dapat mengintegrasikan semua operasi bisnis secara berkelanjutan diperlukan.

Karena menekankan hubungan antara industri pengolahan sebagai pencipta nilai tambah dan peternak sebagai produsen bahan baku, model kewirausahaan terpadu berbasis agribisnis menjadi pendekatan yang relevan. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan, inovasi produk, dan meningkatkan daya saing bisnis lokal. Saptana dan Ashari (2020) mengatakan bahwa integrasi agribisnis yang baik dapat membantu bisnis menghasilkan lebih banyak uang karena pembagian peran yang jelas, pengelolaan produk berkualitas tinggi, dan akses pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, kewirausahaan terpadu memainkan peran penting dalam membangun perusahaan olahan susu berbasis lokal.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada usaha Keju Lasi di Nagari Lasi Tuo pada tahun 2025 menunjukkan bahwa peternakan sapi perah telah berintegrasi secara mandiri dengan industri olahan susu berkat kewirausahaan. Mereka mengubah susu segar menjadi produk seperti keju dan es krim yang memiliki nilai tambah, dan mereka juga memanfaatkan wisata edukasi sebagai bagian dari strategi pemasaran mereka. Namun demikian, integrasi tersebut masih bersifat informal dan tidak didukung oleh kemitraan kelembagaan yang kuat. Akibatnya, pertumbuhan bisnis masih menghadapi kendala dalam hal pemasaran, sumber daya manusia, dan pengembangan jaringan distribusi

Dalam perspektif kewirausahaan, inovasi produk dan penciptaan nilai tambah merupakan kunci keberlanjutan bisnis. Pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi bukan satu-satunya hal yang menghasilkan nilai tambah; inovasi dalam pengemasan, menciptakan produk yang unik, dan memanfaatkan saluran pemasaran yang inovatif juga merupakan faktor (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2024). Jika perusahaan olahan susu lokal memiliki kemampuan untuk membuat produk kreatif yang didasarkan pada potensi lokal, mereka akan memiliki peluang yang lebih besar untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat model kewirausahaan terpadu berbasis agribisnis untuk meningkatkan nilai tambah bisnis olahan susu lokal. Studi ini melihat kewirausahaan Keju Lasi sebagai contoh bisnis olahan susu skala lokal yang menggabungkan produksi, pengolahan, dan pemasaran. Diharapkan

bawa temuan penelitian akan memberikan kontribusi konseptual untuk pengembangan Kewirausahaan.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Teori Kewirausahaan Berbasis Agribisnis**

Kewirausahaan berbasis agribisnis memanfaatkan sumber daya pertanian dan peternakan dengan mengelola bisnis dari hulu hingga hilir. Untuk menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi, pendekatan ini melibatkan pelaku usaha sebagai produsen bahan baku dan pengelola proses pengolahan dan pemasaran. Suryanto dan Hidayat (2023) menyatakan bahwa kewirausahaan agribisnis sangat penting untuk meningkatkan nilai tambah produk lokal dan meningkatkan daya saing usaha berbasis sumber daya daerah.

### **2. Teori Model Kewirausahaan Terpadu.**

Pendekatan usaha yang dikenal sebagai model kewirausahaan terpadu menggabungkan seluruh proses bisnis, mulai dari produksi, pengolahan, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Untuk menghasilkan keberlanjutan bisnis dan efisiensi operasional, model ini menekankan pentingnya kerja sama antar bagian perusahaan. Menurut Prasetyo dan Widodo (2024), model kewirausahaan terpadu dapat meningkatkan kinerja UMKM karena perusahaan memiliki kontrol penuh atas rantai operasi mereka.

Usaha olahan susu lokal menggunakan model kewirausahaan terpadu yang menggabungkan peternakan sapi perah, proses pengolahan susu, dan pemasaran produk secara langsung kepada pelanggan. Usaha skala kecil yang mengandalkan fleksibilitas dan inovasi adalah contoh bisnis yang cocok untuk model ini.

### **3. Teori Rantai Nilai dan Rantai Pasok Agribisnis**

Menurut teori rantai nilai, serangkaian tindakan yang saling terkait membuat suatu produk memiliki nilai, mulai dari input yang diberikan, produksi, pengolahan, distribusi, dan pemasaran. Karena susu adalah produk yang mudah rusak, kualitas bahan baku, kecepatan distribusi, dan efisiensi pengolahan sangat memengaruhi rantai nilai agribisnis susu. Putra dan Sari (2024) menyatakan bahwa kualitas dan nilai jual produk olahan susu lokal dapat ditingkatkan melalui pengelolaan rantai nilai yang baik.

Dengan menggunakan rantai pasokan yang terintegrasi, bisnis dapat menjaga kualitas produk mereka sekaligus mengurangi risiko kerugian karena kerusakan bahan baku. Akibatnya, teori ini menjadi landasan penting untuk menilai kewirausahaan berbasis agribisnis susu.

#### **4. Teori Inovasi dan Nilai Tambah Produk**

Peningkatan nilai ekonomi suatu barang setelah inovasi atau pengolahan disebut nilai tambah. Inovasi nilai tambah adalah strategi penting dalam kewirausahaan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis. Menurut Rahmawati dan Nugroho (2023), inovasi produk, diversifikasi, dan diferensiasi adalah komponen penting dalam menciptakan nilai tambah pada bisnis pangan lokal. Pengolahan susu segar menjadi produk seperti keju, es krim, atau produk olahan lainnya meningkatkan nilai bisnis olahan susu. Selain meningkatkan harga produk, inovasi ini memperpanjang masa simpan dan memperluas segmentasi pasar.

#### **5. Teori Kewirausahaan Lokal dan Pembangunan Ekonomi Daerah**

Peran usaha berbasis potensi daerah dalam mendorong pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat ditekankan dalam teori kewirausahaan lokal. Kewirausahaan lokal dapat meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat identitas ekonomi wilayah. Menurut Bappenas Republik Indonesia (2024), salah satu cara untuk membangun ekonomi daerah yang berkelanjutan adalah dengan membangun kewirausahaan lokal yang berbasis agribisnis. Industri susu lokal yang dikelola secara terpadu membantu pertumbuhan ekonomi wilayah selain menjadi unit bisnis. Oleh karena itu, kewirausahaan terpadu berbasis agribisnis memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal secara strategis.

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang dirancang sebagai studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh model kewirausahaan terpadu berbasis agribisnis yang diterapkan pada usaha olahan susu lokal. Penelitian ini akan memfokuskan pada integrasi antara industri pengolahan susu dan peternakan sapi perah. Sesuai dengan kondisi lapangan, studi kasus

digunakan untuk mempelajari fenomena kewirausahaan secara kontekstual, alamiah, dan menyeluruh.

## **2 . Lokasi dan Subjek Penelitian**

Studi ini dilakukan di Nagari Lasi Tuo, Kecamatan Candung, Kabupaten Agam, Sumatra Barat. Objek penelitian adalah usaha olahan susu lokal yang dikenal sebagai Lassy Dairy Farm, yang juga dikenal sebagai keju Lasi. Subjek penelitian dipilih secara purposive, artinya mereka adalah pelaku usaha yang memahami dan terlibat langsung dalam pengelolaan bisnis. Pemilik usaha Keju Lasi, yang bekerja sebagai peternak dan mengelola industri olahan susu, adalah informan utama dalam penelitian ini.

## **3. Teknik Pengumpulan Data.**

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu:

- a) Observasi Lapangan , Observasi langsung dilakukan untuk melacak aktivitas peternakan sapi pengolahan susu menjadi produk olahan seperti keju dan promosi bisnis. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana model kewirausahaan terpadu dan alur rantai nilai agribisnis susu diterapkan.
- b) Wawancara Mendalam , Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan informan utama untuk mengetahui tentang kemitraan agribisnis, rantai pasok susu, standar kualitas produk, inovasi nilai tambah, dan perspektif pelaku usaha tentang model kewirausahaan terpadu yang ideal. Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang akurat dan relevan untuk konteks penelitian mereka.

## **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif interaktif melalui tiga tahapan, yaitu:

- a) Reduksi Data , yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data berdasarkan temuan wawancara dan observasi yang relevan dengan subjek penelitian.
- b) Penyajian Data , yaitu penyusunan data ke dalam narasi deskriptif yang berkaitan dengan teori seperti inovasi nilai tambah, rantai nilai, dan kewirausahaan agribisnis.

- c) Penarikan Kesimpulan , yaitu proses interpretasi data untuk mengidentifikasi pola, arti, dan pengaruh model kewirausahaan terpadu berbasis agribisnis dalam meningkatkan nilai tambah bisnis susu lokal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Model Kewirausahaan Terpadu Berbasis Agribisnis**

Hasil observasi menunjukkan bahwa Industri Keju Lasi telah menggabungkan operasi peternakan sapi perah dan industri pengolahan susu ke dalam satu bisnis, menggunakan model kewirausahaan terpadu berbasis agribisnis. Pelaku usaha langsung memproduksi bahan baku dan mengelola pengolahan dan pemasaran produk. Pengendalian kualitas bahan baku dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan bisnis dipermudah dengan integrasi ini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa perusahaan Keju Lasi menggunakan model kewirausahaan terpadu berbasis agribisnis untuk menggabungkan peternakan sapi perah dan industri pengolahan susu ke dalam satu bisnis. Bahan baku dibuat oleh pelaku usaha langsung, yang juga mengawasi proses pengolahan dan pemasaran produk. Dengan integrasi ini, pengambilan keputusan bisnis menjadi lebih fleksibel dan kontrol kualitas bahan baku menjadi lebih mudah.

### **2. Penerapan Model Kewirausahaan Terpadu.**

Model kewirausahaan terpadu pada usaha Keju Lasi ditunjukkan melalui pengelolaan mandiri seluruh aktivitas usaha, mulai dari produksi susu, pengolahan menjadi keju dan es krim, hingga pemasaran langsung kepada konsumen. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tersebut masih bersifat internal dan belum didukung oleh kemitraan formal dengan pihak eksternal seperti koperasi atau industri besar. Menurut model kewirausahaan terpadu, keterpaduan internal dapat meningkatkan efisiensi bisnis, tetapi keberlanjutan jangka panjang membutuhkan dukungan jejaring dan kolaborasi strategis (Prasetyo & Widodo, 2024). Oleh karena itu, model yang digunakan oleh Keju Lasi memiliki ruang untuk berkembang lebih jauh dengan membantu bisnis bekerja sama.

### **3. Rantai Nilai dan Rantai Pasok Usaha Olahan Susu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasok susu pada usaha Keju Lasi relatif sederhana dan efisien karena bahan baku berasal langsung dari peternakan

milik sendiri. Kondisi ini meminimalkan risiko keterlambatan pasokan dan penurunan kualitas susu. Rantai nilai usaha meliputi produksi susu, pengolahan, pengemasan, dan pemasaran secara langsung. Temuan ini mendukung teori rantai nilai agribisnis yang menyatakan bahwa rantai pasok yang pendek dan terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi dan nilai jual produk (Putra & Sari, 2024). Namun, keterbatasan akses distribusi dan pemasaran masih menjadi tantangan dalam memperluas jangkauan pasar.

#### **4. Inovasi Nilai Tambah Produk Olahan Susu.**

Inovasi nilai tambah pada usaha Keju Lasi diwujudkan melalui diversifikasi produk olahan susu seperti keju dan es krim, serta pengembangan konsep wisata edukasi peternakan. Inovasi ini memberikan pengalaman berbeda bagi konsumen sekaligus meningkatkan daya tarik produk lokal. Hasil ini sejalan dengan teori inovasi dan nilai tambah yang menekankan bahwa diversifikasi produk dan inovasi layanan dapat meningkatkan daya saing usaha pangan lokal (Rahmawati & Nugroho, 2023). Nilai tambah tidak hanya diperoleh dari produk fisik, tetapi juga dari pengalaman dan edukasi yang diberikan kepada konsumen.

#### **5. Kontribusi terhadap Kewirausahaan Lokal dan Ekonomi Daerah**

Usaha Keju Lasi berkontribusi dalam mendukung kewirausahaan lokal melalui pemanfaatan sumber daya daerah dan penciptaan peluang usaha berbasis agribisnis. Meskipun skala usaha masih terbatas, model kewirausahaan terpadu yang diterapkan menunjukkan potensi untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi lokal.

**Tabel 1 Ringkas Fokus Penelitian , Data , Temuan**

Fokus Penelitian	Sumber data	Temuan Utama
Model kewirausahaan agribisnis	Observasi & wawancara	Integrasi peternakan dan pengolahan susu dalam satu unit usaha
Model kewirausahaan terpadu	Wawancara pelaku usaha	Pengelolaan usaha dilakukan secara mandiri tanpa kemitraan formal
Rantai nilai & rantai pasok	Observasi proses usaha	Rantai pasok pendek dan efisien, tetapi pemasaran masih terbatas

Inovasi nilai tambah	Observasi produk & wawancara	Diversifikasi produk dan wisata edukasi meningkatkan daya tarik
Kewirausahaan lokal	Dokumentasi & observasi	Usaha berpotensi menjadi penggerak ekonomi lokal

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana model kewirausahaan terpadu berbasis agribisnis diterapkan pada bisnis olahan susu lokal. Metode ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengukuran kuantitatif, tetapi pada proses, strategi, dan konteks kewirausahaan yang dijalankan pelaku usaha. Penelitian dilakukan di Nagari Lasi Tuo, Kabupaten Agam. Objek penelitian adalah Lassy Dairy Farm, sebuah usaha yang menggabungkan peternakan sapi perah dan industri pengolahan susu ke dalam satu bisnis.

Dengan menggunakan teknik sampling purposive, subjek penelitian adalah perusahaan yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan. Observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi dilakukan untuk mengawasi proses produksi, pengolahan, dan pemasaran barang. Di sisi lain, wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang model kewirausahaan, rantai pasokan agribisnis, inovasi nilai tambah, dan tantangan dan peluang untuk pengembangan bisnis.

Proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah bagian dari analisis data kualitatif deskriptif. Hasil lapangan dibandingkan dengan teori agribisnis dan kewirausahaan. Penelitian ini menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjamin keabsahan data.

## **KESIMPULAN**

Menurut hasil penelitian dan diskusi, Perkebunan Keju Lasi juga dikenal sebagai Perkebunan Keju Lasi menggabungkan operasi peternakan sapi perah dan industri

pengolahan susu ke dalam satu unit bisnis. Ini menunjukkan penerapan model kewirausahaan terpadu berbasis agribisnis. Dengan integrasi ini, bisnis dapat mengontrol kualitas bahan baku, meningkatkan efisiensi proses produksi, dan menghasilkan nilai tambahan dengan mengolah susu segar menjadi produk olahan seperti keju dan es krim.

Penerapan model kewirausahaan terpadu pada usaha Keju Lasi menunjukkan bahwa rantai pasok yang pendek dan terintegrasi dapat mendukung keberlanjutan usaha, meskipun masih bersifat internal dan belum didukung oleh kemitraan formal dengan pihak eksternal. Inovasi nilai tambah tidak hanya dilakukan melalui diversifikasi produk, tetapi juga melalui pengembangan konsep wisata edukasi yang meningkatkan daya tarik dan diferensiasi usaha di pasar.

Secara keseluruhan, model kewirausahaan terpadu berbasis agribisnis memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha olahan susu lokal serta berkontribusi terhadap pengembangan kewirausahaan dan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penguatan manajemen usaha, perluasan akses pasar, dan pengembangan kemitraan strategis menjadi langkah penting untuk mendorong pertumbuhan usaha olahan susu lokal secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bappenas Republik Indonesia. (2024). *Pembangunan Ekonomi Lokal Berbasis Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). *Penguatan UMKM Berbasis Nilai Tambah dan Inovasi Produk*. Jakarta: KemenKopUKM RI.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2024). *Outlook Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Jakarta: Kementan RI.
- Prasetyo, E., & Widodo, S. (2024). Model kewirausahaan terpadu pada UMKM berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 26(1), 45–58.
- Putra, A. R., & Sari, N. (2024). Pengembangan usaha olahan susu skala lokal berbasis rantai nilai. *Jurnal Industri Pangan Lokal*, 5(2), 89–102.
- Rahmawati, D., & Nugroho, B. (2023). Inovasi nilai tambah produk pangan lokal sebagai strategi daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 7(1), 22–35.

- Saptana, & Ashari. (2020). *Pengembangan Kemitraan Agribisnis dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Tani*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Suryanto, T., & Hidayat, R. (2023). Kewirausahaan agribisnis dan penguatan nilai tambah produk lokal. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 18(2), 101–115.